

Komunitas Metal Underground Di Pekanbaru Studi Gaya Hidup Perkotaan

Sari Rezki Antika Dan Hesti Asriwandari
UNIVERSITAS RIAU
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63266 Fax. (0761) 63279, 65593
sari.rezki.antika@gmail.com (083187831119)

ABSTRACT

This research study titled Underground Metal Community about The Urban Lifestyle in Pekanbaru. Music is a means to express of happiness, resentment and so on. On development in todays times, music is divided into several streams called genre. One stream of music that is played with a high enough skill and unusual sounds in the ears of the general. Underground metal music was born in 1960s in England and France by the events that accompanied the French Revolution and 1980s music is growing.

See the development of the entertainment wolrd in Pekanbaru now been much influenced various musical genres. One of the genre is growing and demand is underground metal music. Now there are many people who give a bad score for musicians, music fans and connoisseurs of underground metal music called metalhead. This study wants to see the profile of underground metal community, how to interpret metal music. The next music is not just music that is heard through the ears, music also brings other cultural objects. Such as how to dress, use of leisure time, haircut, make up, and so called lifestyle. This research also look like what metalhead lifestyle in the city of Pekanbaru.

From the result obtained indicate that the formation of underground metal community based on share musical tastes, namely metal music. Metal music gives the meaning as an economic tool, entertainment and communication. Metal music also affects their lifestyle, independent lifestyle. Metalhead believe that their lifestyle give identity for them as metalhead.

Key word :Community, Metal Music, lifestyle

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan dalam arti kesenian adalah: ciptaan dari segala fikiran dan prilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah, sehingga kesenian dapat dinikmati dengan panca inderanya yaitu: penglihat, penghirup, pengecap, perasa, dan pendengar (Koentjaraningrat, 2005). Seni merupakan salah satu unsur dari tujuh unsur kebudayaan. Karena melalui seni manusia mampu memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman rasa serta ide atau gagasan-gagasan yang mencerdaskan kehidupan batinnya.

Musik bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Beberapa orang menganggap bahwa musik adalah bagian hidup dari dirinya. Dengan mendengarkan musik, maka segala kegiatannya dapat berjalan lancar. Di saat sedih ataupun senang sebagian orang mendengarkan musik. Tak jarang hal itu dilakukan oleh sebagian orang untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan saat itu.

Metal adalah merupakan aliran dari sekian banyak aliran yang ada di dunia ini. Metal adalah musik yang terdengar keras, dan mempunyai tempo musik yang cepat. Jika selama ini ada anggapan musik cadas seperti metal ini hanya membuat telinga tuli dan tidak ada yang bisa rasakan, tapi tidak dengan hasil studi yang telah di konferensikan di Inggris teoatnya di Universitas york, Inggris pada tanggal 21 maret 2007 yang meneliti sekitar 1.057 murid yang hasilnya menyebutkan bahwa penggemar musik metal lebih bisa meredam emosi negatif dan lebih ekspresif juga lebih bisa meluapkan kemarahannya dengan cara positif.

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud. Oleh karena itu gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hal itu berarti untuk mengatakan bahwa gaya hidup relevan dengan kehidupan setiap orang dan kita dapat dengan mudah membayangkan mereka memiliki atau menginginkan suatu gaya hidup. Namun secara umum gaya hidup dapat digunakan dalam wacana publik tanpa perlu memperumit atau menganggap sebagai sebuah jargon. Oleh sebab itu, gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-haridunia modern yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang tidak hidup dalam dunia modern.

Gaya hidup dapat diidentikkan dengan suatu ekspresi dan simbol untuk menampakkan identitas diri atau identitas kelompok. Gaya hidup dipengaruhi oleh nilai-nilai tertentu dari agama, budaya, dan kehidupan sosial, demi menunjukkan identitas diri melalui ekspresi tertentu yang mencerminkan perasaan. Cara berpakaian, makan, cara kerja, dan bagaimana mengisi keseharian merupakan unsur dari gaya hidup.

Kota-kota besar selalu menjadi pusat-pusat kebudayaan dan perkembangan peradaban. Dari waktu ke waktu kota besar menjadi magnet yang selalu menjadi daya tarik bagi orang-orang dan segala aktivitasnya. Perkembangan dramatis dalam teknologi informasi, transportasi dan sistem ekonomi global, maupun faktor pertumbuhan penduduk dan proses urbanisasi tingkat lanjut, telah mempengaruhi pola kegiatan dan penyebaran penduduk kota. Lingkungan urban seperti Pekanbaru semakin lama semakin menyerupai perkembangan kota-kota metropolitan lain di Indonesia. Pekanbaru kini sudah terdapat berbagai macam media atau tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat seperti adanya mall, factory outlet, cafe, panggung hiburan dll. Di kota Pekanbaru, keberadaan berbagai komunitas bisa jadi merupakan satu hal yang lazim. Demikian juga dengan keberadaan geng motor tua, sepeda bmx, penggemar musik hip-hop, musik elektronik sampai dengan komunitas penggemar musik metal. Dengan penampilan spesifik kelompok ini menyebar di sekitar kampus-kampus, pojok-pojok jalan, shopping mall dan lain sebagainya.

Subkultur dilihat sebagai solusi ajaib atau simbolis atas persoalan struktural kelas. Brake mengatakan bahwa subkultur memunculkan suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami secara kolektif yang muncul dari kontradiksi berbagai struktur sosial. Subkultur membangun suatu bentuk identitas kolektif dimana identitas individu bisa diperoleh dari luar identitas yang melekat pada kelas, pendidikan, dan

pekerjaan. Dengan menggabungkan diri pada suatu subkultur yang dipilih secara sadar, individu mencari identitas diri sekaligus menjadikan subkultur sebagai ruang untuk melakukan pemberontakan terhadap otoritas budaya orangtua dan budaya dominan yang mereka anggap kolot dan kaku.

Di kota Pekanbaru, masyarakat mempunyai banyak waktu luang untuk memikirkan beberapa hal yang mendetail dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa hal detail yang kemudian bermuara beragam kecenderungan akan gaya hidup, perilaku, dan berbagai aliran pemikiran.

Kelompok sosial penggemar musik underground di Pekanbaru adalah salah satu kelompok sosial yang dipandang sebelah mata karena penampilan serta aliran musik yang mereka sukai. Mereka di cap buruk oleh sebagian besar masyarakat awam karena atribut yang mereka pakai seperti baju hitam, tatto, piercing, penampilan urakan mencerminkan citra mereka buruk.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil komunitas metal *underground* di Pekanbaru, bagaimana penggemar musik metal memaknai metal, dan bagaimanakah gaya hidup penggemar musik metal ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui profil komunitas *underground*, makna musik metal oleh penggemar musik metal, dan bagaimana gaya hidup penggemar musik metal.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang musik metal dan kultur metal itu serta gaya hidup metalhead..

2. Tinjauan Teoritis

2.2 Interaksionisme Simbolik

Point sentral teori interaksionisme simbolik ini adalah melihat bagaimana anggota masyarakat memproduksi dan mereproduksi sistem pengetahuannya melalui interaksi sosial yang mereka jalin dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan perspektif teori interaksionisme simbolik, seorang individu bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diterima dari orang lain tersebut. Makna tersebut berasal dan mengalami modifikasi selama proses interaksi sosial berlangsung tempat seseorang berkomunikasi dengan yang lain melalui penggunaan simbol-simbol.

Pada dasarnya diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial: komunikasi antar manusia. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas dan antara hubungan sosial.

Manusia mempelajari simbol dan makna di dalam interaksi sosial. Manusia menanggapi tanda-tanda tanpa berpikir, mereka menanggapi simbol dengan cara berpikir. Menurut Mead simbol adalah objek sosial yang dipakai untuk mempresentasikan (atau menggantikan) apapun yang disetujui oleh orang yang akan mereka representasikan (Charon, 1998; 47). Orang sering menggunakan simbol untuk mengomunikasikan sesuatu mengenai ciri mereka sendiri.

Dalam menciptakan identitas diri maupun identitas sosial, seseorang ataupun komunitas bisa saja menitikberatkan pada pilihan busana dan gaya hidup. John Berger (Ibrahim, 2007) mengatakan, pakaian kita, model rambut, dan seterusnya adalah sama tingkatannya dan digunakan untuk menyatakan identitas kita". Hal ini turut ditegaskan Kellner (Ibrahim, 2007) bahwa sejatinya *fashion*, pakaian, busana adalah bagian penting dari sebuah gaya, trend, serta penampilan sehari-hari yang sesungguhnya mampu

memberikan pencitraan kepada identitas pemakainya. **Thomas Carlyle (Ibrahim, 2007)** pun mengatakan, *“I speak through my clothes.”* Yang berarti bahwa seseorang mampu berbicara lewat apa yang dikenakannya.

2.2 Gaya Hidup

David Chaney, di dalam *Lifestyle* menjelaskan gaya hidup sebagai gaya, tata cara atau cara menggunakan barang, tempat, waktu khas kelompok masyarakat tertentu, yang sangat bergantung pada bentuk-bentuk kebudayaan, meskipun bukan merupakan totalitas pengalaman sosial. Gaya hidup, dengan demikian dikaitkan dengan penggunaan barang, ruang, waktu tertentu oleh kelompok masyarakat berbeda (**Yasraf Amir Piliang, dalam Alfathri Adlin 2006: 84**).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penulisan

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah penulisan deskriptif kualitatif. Penulisan dengan metode deskriptif merupakan suatu penulisan dengan maksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penulisan

Penulisan ini dilakukan sejak bulan september hingga November lokasi yang dipilih adalah Kota Pekanbaru. Penulisan ini mengambil lokasi di sebuah distro yang bernama Loudblas Store Jl.Wr. Supratman Gobah Pekanbaru, Taman Budaya Provinsi Riau Jl. Sudirman Pekanbaru dan kediaman anak metal.

3.3 Dasar Tipe Penulisan

Dasar penulisan ini digunakan metode penulisan kualitatif sebagai prosedur penulisan akan mendapatkan data deskriptif yaitu sebuah penulisan yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau diteliti, atau satu tipe penulisan yang bertujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Informan yang dimaksud disini adalah orang dalam pada latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Dalam waktu yang relatif singkat diharapkan banyak informasi yang dapat terjangkau, jadi sebagai *internal sampling*, karena informan dapat dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu penarikan sampel bertujuan. Sampel diambil berdasarkan kualitas informasi atau pada mereka yang mengerti komunitas serta gaya hidup anak metal underground.

3.5 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis melalui informan yang dapat melalui wawancara yang dilakukan penulis terkait dengan karakteristik informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Adapaun data sekunder dalam penulisan ini diperoleh melalui buku-buku, majalah, dan sumber-sumber lain serta instansi terkait.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini terdiri dari wawancara mendalam (*In Dept Interview*), pengamatan (Observasi), studi literatur, *Internet Searching* (Pencarian melalui internet), dan dokumentasi.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah, yaitu penyeleksian data, klasifikasi data, merumuskan hasil penelitian, dan menganalisa hasil penelitian.

3.8 Konsep Operasional

Untuk menghindari penyimpangan dalam menafsirkan semua konsep yang ada, maka dalam penelitian ini ditentukan secara operasional variabel serta indikatornya, yaitu sebagai berikut :

- a. Kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi. Yang dimaksud kelompok disini adalah unit yang terdiri dari dua orang pencinta musik metal saling berinteraksi yang tergabung dalam komunitas underground di Pekanbaru.
- b. Kelompok sosial adalah satu pengumpulan dari dua atau lebih orang atau individu yang mungkin tidak mungkin mengadakan kontak dengan orang lain, tetapi dia sadar akan keanggotaannya bersama dalam kelompok, melakukan interaksi sesuai dengan norma-norma yang dapat diterima yang disusun demi kepentingan bersama dan dipersatukan oleh solidaritas yang emosional dan tergabung dalam komunitas di underground.
- c. Komunitas adalah sekelompok orang yang hidup bersama yang saling bekerja sama dan memiliki tujuan bersama dalam komunitas underground di Pekanbaru.
- d. Penikmat, penggemar adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kegemaran bersama yang dalam hal ini kelompok yang tergabung dalam komunitas underground.
- e. Metal adalah sebuah produk budaya yang lahir pada abad 20. Musik metal adalah musik yang bersifat "*hard listening*".
- f. Penggemar Musik Metal adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kegemaran dan aktivitas dalam kegiatan komunitas underground.
- g. Metalhead adalah sebutan untuk penikmat dan musisi musik metal.
- h. Gaya hidup adalah suatu bentuk ekspresi diri dan simbol-simbol untuk menunjukkan identitas diri atau identitas kelompok. Indikator gaya hidup yaitu sebagai berikut:
 - Cara berpakaian
 - Konsumsi, misalnya CD metal, pakaian metal, aksesoris metal, barang-barang yang berhubungan dengan musik metal dan lainnya.
 - Pengisian waktu luang.
- i. Pola konsumsi , yaitu pola konsumsi menurut penulis adalah bagaimana pilihan-pilihan konsumsi metalhead di Pekanbaru dilihat dari bagaimana metalhead membelajakan uangnya untuk mengkonsumsi segala hal tentang musik metal misalnya pakaian, aksesoris, alat musik, tiket nonton event dan lain-lain.
- j. Pengelolaan waktu luang, yaitu bagaimana metalhead di Pekanbaru menghabiskan waktu luang mereka.

4. Gambaran Umum Tentang Musik

4.1 Perkembangan Musik

Musik sebagai wujud menyampaikan perasaan, situasi, dan keadaan yang digambarkan secara imajinatif dengan satu keselarasan dan perekat satu dan kebersamaan. Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme dan harmoni. Musik Modern berasal dari Barat. Sejarah musik barat berkembang sekitar abad ke-7 dengan nyanyian Gregorian itu juga berkaitan dengan fungsional yaitu bagaimana musik berfungsi dalam sosial yang dalam hal ini adalah dalam gereja. Modern karena adanya sentuhan teknologi yang dianggap lebih maju.

Perkembangan musik modern juga didukung dengan berbagai pagelaran musik. Di Pekanbaru, sejak tahun 1990-an pagelaran musik besar mulai diadakan dengan mengundang artis Ibukota. Perkembangan musik juga didukung dengan adanya event organizer yang mengurus pagelaran dengan profesional dan sponsor seperti sebuah rokok, *brand* makanan, minuman dan *brand* lainnya. Pada tahun itu pagelaran musik hanya diadakan di beberapa tempat seperti stadion, lapangan dan klab malam karena pada saat itu lokasi untuk diadakannya pagelaran musik tidak begitu banyak dan tidak banyak pilihan. Sejak tahun 2000-an pagelaran musik mulai banyak diadakan di Pekanbaru karena didukung dengan berbagai event organizer dan pengusaha restoran yang menyediakan tempat untuk pagelaran musik. Selain itu, sekolah-sekolah juga banyak mengadakan festival musik rutin setiap tahun sehingga kehidupan musik lebih terlihat di Pekanbaru.

4.2 Musik Metal

Musik metal adalah aliran musik yang bentuk komposisi melodi dan harmoni penuh dengan improvisasi disonan (tidak enak didengar) dan memekakkan telinga. Lagu-lagu yang dibawakan dengan penuh emosi berkobar-kobar, bernyanyi dengan berjingkrak-jingkrak bebas dan menjerit, ditambah dengan lengkingan melodi dan suara drum yang keras. Peralatan musik serba elektronik dengan sound system berkekuatan ribuan watt.

Underground lebih dekat dengan jenis musik metal. Jenis musik ini memang jauh dari incaran perusahaan rekaman besar yang, yang biasa disebut major label. Musik metal kekinian mempunyai dua jenis musik, musik metal yang berirama sedang dan berirama cepat. Ada beberapa jenis jenis-jenis musik metal yang berkembang hingga kini seperti Thrash Metal, Death Metal, Grind Core, Progressive Metal, Black Metal, Deadcore.

4.3 Lahirnya Musik Metal Underground

Pada tahun 1950-an para seniman di Prancis dan Inggris biasa mengekspresikan karya mereka di subway atau stasiun kereta api bawah tanah. Mereka tidak pernah diberi akses oleh pemerintah pada fasilitas atau gedung-gedung kesenian pada saat itu. Karena dinilai karya-karya mereka mengandung muatan-muatan pemberontakan pada pemerintahan. Di tahun yang sama juga benua Eropa mengalami revolusi industri. Ketika sektor-sektor industri di Eropa melakukan transformasi teknologi yang drastis. Hal ini berdampak pada banyaknya pengangguran dan menimbulkan masalah sosial. Di Inggris lahirlah kelompok-kelompok buruh yang terkena PHK mengorganisir diri ke dalam kelompok berbagai organisasi 'working class'. Dengan dandanan khas rambut plontos t-shirt putih dan bersepatu boots dr. Martens, setiap malam mereka menggelar pentas-pentas musik di subway serta melakukan 'squat' atau reclaiming terhadap gedung-gedung kosong bergabung dengan para imigran dari Jamaika, Maroko, dan Afrika. Lirik yang disampaikan adalah lirik protes terhadap kondisi sosial dan kesetiakawanan. Dari sinilah muncul proses eksplorasi musik hingga terciptalah musik heavy yang dipelopori oleh kelahiran band Black Sabbath. Tahun 1980-an aliran metal muncul dengan pelopornya adalah Judas Priest di Amerika Serikat. Musik metal adalah salah satu aliran musik yang ada di dunia. Musik metal terdengar seperti musik yang keras dan tidak lembut atau lebih dikenal dengan musik cadas. Dinyanyikan secara scream atau berteriak-teriak seperti orang yang sedang marah dan emosi yang meluap-luap. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa jenis musik metal cenderung keras baik dalam lagu dan liriknya. Lagu yang mereka mainkan bertempo sangat cepat dan bertenaga. Beberapa musisi metal menganggap musik metal adalah sebagai sarana melampiaskan emosi, selain untuk mencapai kepuasan jiwa.

4.4 Awal Perkembangan Musik Metal Underground Di Indonesia

Tahun 1990-an band-band dari luar negeri masuk ke Indonesia dan mengadakan konser di Indonesia, seperti Sepultura (1992) dan Metallica (1996) di Jakarta. Disinilah awal mulanya sejarah musik metal Indonesia. Awal penyebaran metal underground di Indonesia berasal dari Ibukota Indonesia, yaitu Jakarta. Selain Jakarta, (nama informan) yang mengatakan kota Bandung, berada pada daerah Ujung Berug. Komunitas metal di Indonesia sebenarnya sangat banyak, seperti Bandung Underground, Jakarta Underground. Komunitas hadir secara berkelompok dengan biaya operasional sendiri, seperti menggelar konser musik metal terbesar di Indonesia, tepatnya di kota Bandung.

4.5 Awal Perkembangan Musik Metal di Pekanbaru

Tahun 1990-an pagelaran musik metal kerap diadakan di Kota Pekanbaru, tepatnya di Taman Budaya Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki band metal pertama yang ada di Kota Pekanbaru yaitu bernama *Suffergrind* sebagai band yang menjadi awal lahirnya band-band metal di Kota Pekanbaru. Efek dari perkembangan musik Indonesia yang begitu pesat juga terasa di Kota Pekanbaru. Para pemuda dan Remaja di kota Pekanbaru banyak yang sudah lihai memainkan berbagai jenis alat musik, diantara mereka pun sudah banyak yang membentuk band. Sehingga tak heran apabila banyak orang di kota Pekanbaru yang membaca peluang bisnis yang cukup menjanjikan.

5. Profil Komunitas Metal Underground Di Pekanbaru

Dengan berjalannya waktu dan menduniannya globalisasi yang tak bisa dibendung, budaya-budaya luar kini merambah ke daerah-daerah di Indonesia seperti di Pekanbaru, komunitas metal yang datang melalui musik dan menjadi sebuah gaya hidup masyarakat Pekanbaru. Penggemar musik metal atau mereka biasanya disebut metalhead di Pekanbaru. Musik metal masuk ke Pekanbaru melalui media-media seperti media elektronik yang di ekspos melalui stasiun TV Internasional yaitu Music television (MTV), dan para metalhead yang keluar melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di kota-kota besar di Indonesia seperti di Jakarta dan Bandung membawa lirik-lirik musik metal dengan cara menampilkan di setiap pagelaran underground di Pekanbaru. Sedangkan komunitas metal sendiri berdiri tahun 1997. Pembentukan komunitas "Metal Underground" tersebut terdapat prinsip dan aturan yang dibuat dan tidak ada satu orangpun yang menjadi pemimpin karena prinsip mereka adalah kebersamaan atau persamaan hak diantara anggotanya. Dengan kata lain, "Metal Underground" berusaha menyamakan status yang ada sehingga tidak ada yang bisa mengekang mereka. Komunitas ini bukan sebuah organisasi formal. Komunitas Metal Underground tidak memilih jalur formal. Mereka memilih jalur "Bawah Tanah" dan tidak ingin menjadi formal. Alasan mereka untuk tidak memilih jalur formal karena mereka merasa jalur formal itu jalur yang berbelit-belit (birokrasi yang berbelit-belit) dan ada sifat yang seperti gila hormat. Tujuan mereka mendirikan Komunitas Underground di Pekanbaru :

- a. Untuk mengenalkan musik metal kepada masyarakat umum karena sebagian masyarakat menilai musik metal musik yang aneh.
- b. Sebagai media untuk menjalin komunikasi dan informasi sesama metalhead
- c. Sebagai media untuk menyalurkan hobi musik metal.

Dalam komunitas ini, individu dikatakan sebagai bagian dari komunitas adalah dengan individu tersebut sering ikut berkumpul dengan anggota komunitas yang lain seperti jika ada pagelaran atau kegiatan yang diadakan komunitas ini, individu tersebut ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, serta sering bersilahturrahi ke sesama metalhead. Metalhead berasal dari berbagai kalangan seperti pelajar, mahasiswa, wiraswasta. Persamaan keyakinan baik berupa hobi, gaya hidup, paham dalam diri mereka yang

membuat persaudaraan mereka lebih erat. Kegiatan yang sering di adakan oleh komunitas ini adalah pagelaran musik, nonton film tentang musik metal, latihan musik bersama, nonton konser metal, dan juga kegiatan kerohanian seperti berbuka puasa bersama setiap tahunnya. Tujuan diadakannya event musik metal adalah untuk menyalurkan hobi bermusik, kalau bahasa diantara metal head adalah untuk melatih skill musik diatas panggung. Tempat yang digunakan untuk event musik ini biasanya adalah Taman Budaya Provinsi Riau, Hotel dan kadang kala cafe, tergantung dari diperolehnya izin dari kepolisian untuk mengadakan event atau kegiatan musik. Berbuka puasa diadakan karena dalam rangka bulan suci Ramadhan. Kegiatan berbuka puasa bersama biasanya diikuti seluruh metalhead yang tergabung dalam komunitas musik metal underground.

Pada hakikatnya mereka ini membentuk komunitas ini dengan melakukan kegiatan seperti percakapan, dan pertukaran informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini berkaitan dengan musik metal. Dengan demikian mereka akan saling berkaitan dan membutuhkan antara satu dengan yang lain, yang dapat juga dicontohkan dengan keterkaitan dan ketergantungan musisi dan penikmat atau penggemar musik metal, dimana bila tidak ada penggemar atau penikmat musik metal apalah arti sebuah musisi metal itu. Begitu juga dengan band metal, tanpa penggemar dan penikmat musik metal, tidak ada artinya mereka.

Diadakannya kegiatan komunitas ini merupakan dari kerjasama metalhead dan mereka yang membuat pagelaran musik atau kegiatan lain. Penanggung jawab kegiatan adalah panitia yang sudah dibentuk oleh metalhead yang tergabung dalam komunitas atau yang membuat pagelaran, penunjukkan penanggung jawab biasanya ditujukan kepada salah seorang pencetus komunitas ini. Cara penunjukkan melalui jalur musyawarah atau menunjuk secara pribadi karena individu tersebut yang ingin membuat kegiatan. Dana diperoleh dari berbagai macam sumber seperti dari sponsor, sumbangan pribadi serta sumbangan metalhead (dana bersama) serta penjualan tiket masuk yang biasanya sebesar Rp 20.000,- sekali masuk. Alat-alat yang mereka gunakan untuk kegiatan musik biasanya mereka menyewa, terutama soundsystem, tetapi kalau alat, ada dari anggota sendiri, seperti gitar. Penyebaran informasi tentang kegiatan komunitas ini melalui brosur yang ditempel di beberapa tempat di Pekanbaru, media sosial seperti Facebook dan Twitter, mulut ke mulut, serta media elektronik seperti Handphone. Yang menghadiri bukan saja mereka yang datang dari komunitas ini, tetapi juga ada orang luar dari komunitas yang kebetulan hadir bersama temannya yang merupakan metalhead. Dari diadakan kegiatan musik ini, komunitas ini dapat memperoleh keuntungan, keuntungan tersebut biasanya dibagi rata sesama yang mengadakan event.

Metal sebagai sebuah pandangan secara baik teraplikasikan dalam budaya yang mereka jalankan sehari-hari. Perilaku yang dijalankan Metalhead merupakan upaya pemaknaan atas pandangan hidup yang mereka anut. Metal memiliki sifat bebas. Metal lebih dikenal melalui gaya busananya seperti potongan rambut panjang bahkan ada yang gimbal, jaket atau baju hitam, simbol-simbol metal. Proses modernisasi di Pekanbaru menyebabkan kehadiran musik metal sebagai gaya hidup baru, yang umumnya dianut oleh sebagian kaum muda.

5.1 Penampilan

Baju yang berwarna hitam mempunyai pengertian gelap secara umum bagi sebagian orang di luar metal. Tetapi dalam metal itu sendiri baju hitam mengandung pengertian bahwa kebencian terhadap orang-orang yang suka berlaku semena-mena dan suka menindas yang lemah, kebencian juga tertuju pada peperangan dan tindakan sosial lain yang sering merugikan orang yang lemah dalam berbagai hal. Dimana ini menjadi paduan untuk lebih menjiwai makna metal tersebut.

5.2 Underground

Underground sebagai dasar dalam semua aliran musik “keras” yang meliputi banyak hal, seperti Metal, Hardcore, Ska, Punk. Merupakan suatu wadah yang mendasari setiap aliran musik dalam mengekspresikan kemampuan musikalitas mereka, namun underground tidak terbatas sebagai sarana ekspresi melainkan juga sebagai suatu kompleksitas yang meliputi sosialitas masing-masing aliran musik tersebut menjadi suatu pandangan hidup (ideologi), sosialitas tersebut yang pada nantinya menentukan proses simbolisasi, ekspresi dan sampai pada hal interpretasi dalam bermusik dan berideologi.

5.3 Salam Metal

Salam merupakan suatu cara untuk menyapa, memberikan ucapan atau teguran kepada seseorang. Dalam aliran metal ini, para pecinta musik metal memiliki salah satu cara pengekspresian diri yaitu dengan salam tiga jari. Dimana ini juga merupakan salam khas anak metal.

5.4 Banger

Banger merupakan istilah untuk menunjukkan bahwa pada saat konser metal berlangsung para “metal head” saling membenturkan tubuh mereka kepada para “metal head” lainnya yang berada di depan panggung tempat konser metal ini berlangsung. Karena dengan saling membernturkan tubuh mereka, menambah penjiwaan terhadap musik metal ini yang dapat dikatakan sebagai musik yang keras.

5.5 Metalhead

Penggemar musik metal disebut sebagai metal head. Metal head ini merupakan sebutan bagi penggemar dan penikmat musik metal. Sebutan metal head ini di artikan sebagai suatu penanaman sikap, apresiasi, para musisi, penggemar dan penikmat musik metal ini

6. Makna Musik Metal Bagi Metalhead

6.1 Musik Metal Sebagai Alat Ekonomi

Dari segi Ekonomi, metal bisa menjadi industri musik. Musik metal bisa diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh metalhead dalam bentuk lagu dalam CD atau kaset, pakaian, aksesoris, pagelaran musik dan banyak lagi.

6.2 Metal Sebagai Media hiburan

Musik metal sebagai sarana rekreasi yang maksudnya musik metal dijadikan sebagai karya seni yang dapat memberikan kesegaran setelah seseorang merasakan kejenuhan atau kepenatan dalam suatu kegiatan

6.3 Musik Metal Sebagai Media Komunikasi

Musik metal adalah musik yang dijadikan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau maksud tertentu kepada orang lain. Dengan musik metal ini, metalhead bisa mengeluarkan aspirasi yang ada pada dirinya yang ingin ia suarkan

6.4 Musik Metal Sebagai Identitas

Metal sebagai suatu bentuk indentitas tidak terlepas dari proses interpretasi masyarakat terhadap musik metal itu sendiri, sehingga terjadi perbedaan dalam memandang musik metal dikalangan masyarakat dapat dikatakan wajar namun usaha-usaha yang dilakukan oleh pengikut (musisi, penikmat dan penggemar) aliran musik metal untuk memberikan suatu bentuk baik yang ada dalam konsepsi masyarakat pada umumnya, seperti penggunaan tatto, tindik dan sebagainya yang ada dalam pandangan masyarakat umum adalah suatu hal yang sia-sia dan merugikan, itu harus dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan suatu usaha simbolisasi yang dilakukan dalam hal

bentuk metal itu sendiri, sehingga usaha simbolisasi tersebut tidak lagi dilihat sebagai suatu bentuk yang sia-sia maupun merugikan.

7. Gaya Hidup

7.1 Pengisian Waktu Luang Dan Tempat Berkumpul

Dari ketujuh Informan yang menjadi objek dari penelitian ini, cara menghabiskan waktu untuk hidupnya berbeda-beda karena kesibukan rutinitas yang berbeda-beda juga, tetapi untuk menggemari musik metal setiap subjek memiliki persamaan untuk menghabiskan hidupnya di musik metal. Mereka memilih untuk berkumpul di factory outlet milik BB yang menjadi basecamp mereka penggemar, penikmat, dan musisi musik metal, disana mereka biasa membicarakan tentang metal, perkembangan musik metal serta tidak jarang mencurahkan cerita kehidupan mereka sehari-hari kepada metalhead. Untuk pagelaran musik metal sendiri, mereka memilih Taman Budaya Provinsi Riau untuk menggelar konser.

7.2 Jenis Aktivitas

Adapun waktu yang mereka habiskan untuk berkumpul dengan komunitas ini seperti menghadiri pagelaran musik metal, tampil diacara musik metal dalam sebulan ada yang bisa sampai 4 kali ada yang tiga kali, jika ingin tampil, mereka akan latihan seminggu atau tiga hari sebelum tampil, tetapi saat bulan Ramadhan mereka membuat acara buka bersama, mereka tidak mengadakan pagelaran musik karena menghormati bulan Ramadhan. Sedangkan waktu yang mereka habiskan untuk “nongkrong” tidak bisa di pastikan kapan saja, jika mereka ingin berkumpul, mereka akan pergi ketempat salah seorang metalhead atau ke distro milik BB. Disana mereka banyak membahas musik metal dan diri mereka sendiri

7.3 Pola Konsumsi Terhadap Musik Metal

Gaya hidup sangat erat kaitannya dengan konsumsi karena konsumsi dipandang dalam sosiologi bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia tetapi terkait kepada aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas atau gaya hidup.

7.4 Cara Berpakaian

Dimana cara berpakaianya hampir sama, yakni baju hitam bergambar metal, sepatu kets. Kalau rambut panjang tergantung dari umur serta status mereka, apakah sebagai mahasiswa, pekerja, atau pelajar. Pakaian ini ada yang dikenakan jika berkumpul dengan komunitas atau menghadiri pagelaran musik komunitas, bahkan ada juga yang setiap hari menggunakan baju kaos bergambar metal. Cara berpakaian ini juga menjadi dasar dari penilaian seseorang akan kelas sosial dimana ia berasal. Biasanya, mereka yang hidup sebagai anak metal dan bekerja sebagai musisi dan pengusaha factory outlet metal, sehari-harinya memakai atribut metal, rambut panjang, pakaian hitam bergambar metal atau pakaian bergambar metal saja dan sebagainya. Sedangkan mereka yang hidup sebagai anak metal tetapi pekerjaannya di luar metal, berpakaian tidak seperti anak metal, mereka menggunakan atribut metal ketika berkumpul dengan anak metal lainnya

7.5 Konsumsi Musik Metal

Pola konsumsi musik metal bagi metalhead tergantung pada individu-individu masing-masing. Ada yang berprofesi sebagai pengusaha atribut metal, mereka memproduksi, mengkonsumsi sekaligus mendistribusikan, sebagian lain hanya mengkonsumsi saja.

7.6 Analisis Mengenai Kelompok Status Dan Munculnya Gaya Hidup

Komunitas metal underground adalah sebuah kelompok sosial yang terbentuk karena adanya hubungan diantara mereka seperti yang di ucapkan oleh **Soedjono Sukanto**. Komunitas ini terbentuk karena sering berinteraksi karena persamaan selera,

sepenanggungan, dan saling memerlukan dengan musik metal. Seperti yang dikatakan **Weber** dalam konsep kelompok status, kelompok status adalah mereka yang terikat karena persamaan perasaan dan selera. Selera merupakan pengikat solidaritas kelompok. Komunitas ini terbentuk karena persamaan selera, yaitu musik metal.

Dalam interaksi simbolik yang dikemukakan oleh **Mead** bahwa simbol itu adalah aspek penting yang memungkinkan orang bertindak menurut cara-cara yang khas dilakukan manusia. Komunitas metal underground ini mempunyai simbol-simbol khusus untuk mencerminkan bahwa mereka adalah seorang anak metal yang tergabung dalam komunitas metal underground. Simbol yang mereka pakai adalah atribut seperti baju bergambar metal atau lambang band metal idola mereka, rambut panjang, dan lain-lain. Anak metal mempunyai sebutan khusus yaitu Metalhead yang merupakan penikmat, penggemar, musisi musik metal. Sebutan Metalhead merupakan sebuah kata-kata yang merupakan simbol.

David Chaney, di dalam *Lifestyle* menjelaskan gaya hidup sebagai gaya, tata cara atau cara menggunakan barang, tempat, waktu. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya membuat dari eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Disini pola konsumsi musik yang dengan cerdas dibangkitkan oleh pencipta karya seni musik dalam hal ini adalah musisi metal, melalui pencitraan yang menjadi titik sentral sebagai perumus hubungan sosial.

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Anak metal (metalhead) sebagian besar menghabiskan waktu luangnya untuk musik metal, mengkonsumsi musik dan membelanjakan uangnya untuk membeli atribut metal, berkumpul bersama komunitas.

Weber berpendapat bahwa konsumsi berhubungan dengan selera atau gaya hidup. Menurut pandangan ekonomi, selera sebagai suatu yang stabil, fokus pada nilai guna, dibentuk secara individu dan dipandang sebagai suatu yang eksogen. Dalam hal ini, metalhead mengkonsumsi selera mereka yaitu musik metal dan musik itu bernilai bagi mereka karena mempunyai makna-makna.

Weber juga mengatakan bahwa konsumsi suatu barang merupakan gambaran hidup tertentu dari kelompok status tertentu dan selera memainkan peranan dalam membuat pilihan-pilihan konsumen. Konsumsi dapat dipandang sebagai pembentukan identitas. Mereka yang mengkonsumsi produk metal mencerminkan bahwa mereka memiliki identitas sebagai anak metal.

Gaya hidup metalhead sendiri menurut penulis termasuk gaya hidup yang mandiri karena metalhead memahami resiko yang akan terjadi dan siap menanggung resiko tersebut, resiko dinilai negatif oleh masyarakat. Metalhead juga membuat inovasi-inovasi kreatif untuk menunjang perekonomian mereka, seperti membuat produk sendiri lalu didistribusikan kesesamanya

8. Kesimpulan

1. Menurut penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunitas metal underground rata-rata diisi oleh remaja dan dewasa, mereka memilih untuk bergabung dan membentuk komunitas karena persamaan selera musik, membuat suatu wadah untuk mengekspresikan diri terhadap musik metal dan mengenalkan musik metal ke masyarakat.
2. Komunitas metal underground merupakan komunitas yang tidak formal serta tidak mempunyai ketua, mereka bukan sebuah organisasi, mereka adalah sekumpulan orang

yang menikmati, menggemari dan musisi musik metal, serta menghindari terjadinya sifat seperti gila hormat.

3. Kegiatan dalam komunitas metal underground adalah membuat sebuah acara seperti pagelaran musik untuk menyalurkan hobi bermusik para metalhead (sebutan untuk anak metal) dan kegiatan buka bersama untuk mempererat kebersamaan diantara mereka.
 4. Dalam acara pagelaran musik metal, metalhead mempunyai gerakan khusus dan simbol khusus, yaitu benger dan salam metal. Benger itu bentuk ekspresi menikmati musik metal yang sedang dimainkan oleh musisi metal dalam pagelaran dan salam metal sendiri adalah bentuk sapaan diantara mereka dengan simbol menutup jari manis, tengah serta ibu jari dan membuka jari kelingking dan jari telunjuk.
 5. Atribut yang digunakan untuk mencerminkan metalhead sebagai anak metal adalah baju yang bergambar simbol metal atau lambang band metal, rambut panjang, serta aksesoris metal lainnya.
 6. Musik metal mempunyai makna yang berbeda-beda diantara para metalhead, musik metal mempunyai makna ekonomi karena dari musik metal merupakan bentuk mata pencaharian beberapa metalhead dan mendatangkan profit bagi mereka, musik metal mempunyai makna sebagai hiburan karena bagian dari seni, musik metal sebagai media informasi untuk menyalurkan aspirasi lewat lirik lagu yang dimainkan musisi metal.
 7. Metalhead metal ini menghabiskan waktu luang mereka dengan mengkonsumsi musik metal, berkumpul bersama metalhead dengan membicarakan tentang metal itu sendiri.
 8. Tidak semua metalhead setiap hari berpenampilan seperti anak metal, karena terbentur dengan pekerjaan. Cara berpakaian mereka bermacam-macam, tergantung dimana ia berada, jika berada di komunitas metal, ia memakai atribut metal, tetapi ada juga yang memakai sehari-hari karena memang bekerja yang berhubungan dengan musik metal.
9. **Saran**
1. Diharapkan komunitas metal underground tidak hanya bergerak dan berkegiatan di lingkungan komunitas mereka sendiri, harusnya komunitas ini juga bergerak dan ada kegiatannya diantara masyarakat sehingga tujuan pedirian komunitas ini bisa tercapai memperkenalkan musik metal kepada masyarakat dengan berbagai acara sosial sehingga musik metal dikenal di masyarakat umum dan tidak dinilai negatif.
 2. Kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas kepemudaan dan Olahraga untuk bisa mendukung komunitas metal underground ini dan merangkul anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas ini, sehingga terciptanya silahturrahmi.

DAFTAR PUSTAKA

Adlin, Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya Hidup : Teori dan Realitas.* Yogyakarta : Jalasutra

Ahmad, Ahmaddin. 2002. *Re-Desain Jakarta.* Jakarta: Kota Kita Press

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Daljoen, N. 1992. *Seluk Beluk Masyarakat Kota.* Bandung: Alumni

Dhohir, Taufiq Rohman, Dkk. 2007. *Sosiologi : Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat.* Jakarta: Yudistira.

- Haryanto, Sidung.** 2012. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Horton, Paul B dan Chester L Hunt.** 1996. Sosiologi Jilid 2 (Edisi 6) Diterjemahkan oleh Amirrudin Ram dan Tita Sobari). Jakarta : Erlangga
- Idrus, Muhammad.** 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif.* Jakarta : PT. Erlangga
- Johnson, Doyle Paul.** 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern (diterjemahkan Robert M.Z Lawang).* Jakarta : PT. Gramedia
- Kartono, Ario.** 2005. *Berkreasi Seni.* Jakarta: Ganeca Exact.
- Koentjaraningrat.** 2005. *Pengantar Antropologi.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy.** 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy.** 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko, J.Dwi.** 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan.* Jakarta : Kencana
- Natzir, Nasrullah.** 2008. *Teori-Teori Sosiologi.* Bandung : Widya Padjajaran.
- Ritzer, George.** 2010. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta PT. Raja Gravindo Persada
- Raho, Bernard.** 2007. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta : Prestasi Pustaka
- Reksohadiprojo.** 2001. *Organisasi Perusahaan : Teori Struktur dan Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
- Santoso, Slamet.** 1992. *Dinamika Kelompok .* Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sarwono, W Sarlito.** 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika
- Soekanto, Soerjono.** 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Soerapto, H.R.Riyadi.** 2002. *Interaksionisme Simbolik.* Malang : A Verroes Press
- Sunarto, Kamanto.** 2000. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta : FEUI
- Thoha, Miftah.** 2005. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya.* Jakarta : Raja Gravindo Persada
- Vembriarto, St.** 1993. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta : Gramedia Media Sarana

Skripsi

Haripin. 2012. *Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Kabupaten Lingga*. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru

Khoiruni, Fidagta. 2009. *Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi "Blandongan" di Yogyakarta)*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Putri, Arum Sutrisni. 2011. *Fashion Punk Dan Identitas Remaja (Analisis Semiologi Terhadap Simbol-Simbol Visual Fashion Komunitas Punk Modis Solo Grand Mall (SGM) di Surakarta)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Disertasi

Santoso, Bibit. 2012. *Konsumerisme Dalam Kehidupan Masyarakat Urban*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Makalah

Narendra, Yuka Dian. 2012. *"Setan" Bukan "Satan" Menginterpretasikan "Satan Dalam Black Metal Dan Death Metal Indonesia*. Makalah Yang Disajikan Dalam International Conference And Summer School On Indonesian Studies. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, tanggal 9-10 Februari 2012

Jurnal

Bastian, Yulius. 2013. Makna Simbolik Salam Tiga Jari Pada Band Heavy Metal Dan Para Penggemarnya di Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 1 No.2 Tahun 2013, Hal. 289-297

Robbyansyah, Muhammad. 2011. Sebuah Kajian Cultural Criminology Atas Moshing Di Dalam Konser Underground. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol. 7 No.III Desember 2011, Hal. 340-35

Internet

Alif Noerhuda "Dialektika Tiga Momen"

<http://www.iespedia.com/2013/01/15/dialektika-tiga-momen/> (Diakses Tanggal 5 Juni 2013)

Fayi Muhammad "Metal Itu Apa"

<http://www.metalsuck.blogspot.com/> (Diakses Tanggal 3 Juni 2013)

Gustaff H. Iskandar "Melongok Festival Bandung Berisik"

<http://gstff.wordpress.com/2012/09/17/repost-melongok-festival-bandungberisik-2012> (Diakses Tanggal 11 November 2013)

Iis Sholihah “Subkultur”

<http://sosiologibudaya.wordpress.com/2013/05/28/subculture-2/> (Diakses Pada Tanggal 28 Mei 2013)